BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

International Financial Reporting Standart (IFRS) merupakan Standar Akuntansi International yang diterbitkan oleh *International Accounting Standart Board* (IASB). Standar Akuntansi Internasional ini disusun oleh Empat Organisasi Dunia, yaitu *International Accounting Standart Board* (IASB), *Europe Comission* (EC), *International Organization of Securities Commision* (IOSCO), dan *International Federation of Accountants Committee* (IFAC).

IFRS merupakan fenomena yang sangat hangat diperbincangkan didunia termasuk diindonesia. Kemunculan IFRS didunia mengharuskan indonesia untuk ikut mengkonvergensi, hal ini merupakan pilihan yang tidak dapat dihindari, dikarenakan Indonesia sudah menjadi bagian penting dari pasar dan perekonomian global. Selain itu, Indonesia sebagai salah satu negara anggota G-20 juga tunduk terhadap kesepakatan G-20 untuk melakukan konvergensi IFRS. Di Indonesia konvergensi IFRS yaitu konvergensi secara penuh ke dalam prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia pada tanggal 23 Desember 2008.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mencanangkan dilaksanakannya program konvergensi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) yang diberlakukan secara penuh pada 1 Januari 2012. Hal ini diputuskan setelah melakukan pengkajian dan penelaahan yang mendalam dengan mempertimbangkan seluruh risiko dan manfaat konvergensi terhadap IFRS.

Dengan adanya standar global tersebut, memungkinkan perbandingan dan pertukaran informasi secara universal.

Konvergensi Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) ke *International Financial Reporting Standart* (IFRS) bukan perkara mudah. IFRS menjadi kompetensi wajib bagi akuntan publik, profesi penilai, akuntan manajemen, regulator dan akuntan pendidik. Dengan adopsi IFRS sebagai standar akuntansi global yang tunggal, perusahaan indonesia akan siap dan mampu untuk bertransaksi, termasuk merger dan akuisisi (M dan A) lintas negara.

Terlebih lagi mahasiswa yang mana masih menuntut ilmu diharapkan sebelum lulus kuliah, mahasiswa dibekali tentang pedoman IFRS. Disinilah peran dari dosen untuk memberikan pemahaman mengenai IFRS. Mahasiswa harus dibekali IFRS untuk bisa bersaing dengan para pencari kerja nanti setelah lulus kuliah. Dalam proses pembelajaran tersebut pastinya ada beberapa faktor yang berasal dari mahasiswa itu sendiri tentang bagaimana mahasiswa tersebut mampu untuk memahami pedoman IFRS.

Pemahaman merupakan salah satu dari hasil belajar, untuk hasil belajar yang maksimal tentu dibutuhkan proses belajar yang baik, sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam mempelajari IFRS tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik itu faktor eksternal maupun faktor internal. Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji secara empiris beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman IFRS.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman IFRS adalah kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kesiapan belajar dan

persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen. Faktor yang pertama adalah kecerdasan emosional. Menurut Hanum (2011) kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenal perasaan diri sendiri dan orang lain untuk memotivasi diri sendiri dan mengelola emosi dengan baik didalam diri kita dan hubungan kita. Seseorang dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi akan dapat lebih mudah menerima dan memahami sesuatu yang baru yang ia pelajari dibandingkan dengan seseorang yang tingkat kecerdasan emosionalnya lebih rendah. Dalam penelitian Atarwaman (2016) menyatakan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap *international financial reporting standart.*

Faktor kedua yang mempengaruhi pemahaman IFRS adalah kecerdasan intelektual. Kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar dan memecahkan masalah. Kecerdasan intelektual sering disebut dengan *Intelligence Quetiont (IQ).* Penelitian mengenai kecerdasan intelektual telah dilakukan oleh Ermawati dan Kuncoro (2017) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap pemahaman IFRS. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Atarwaman (2016) bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pemahaman IFRS.

Faktor ketiga yang mempengaruhi pemahaman IFRS adalah kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual ditemukan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall pada pertengahan tahun 2000. Rachmi (2010) menegaskan bahwa kecerdasan spiritual adalah landasan untuk membangun IQ dan EQ. Penelitian mengenai

kecerdasan spiritual telah dilakukan oleh Atarwaman (2016) kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pemahaman IFRS.

Faktor keempat yang mempengaruhi pemahaman IFRS adalah kesiapan belajar. Fitriana (2013: 23) menyatakan bahwa kesiapan belajar merupakan sejumlah tingkat perkembangan yang harus dicapai oleh seseorang untuk dapat menerima suatu pelajaran baru. Kesiapan belajar sangat menentukan proses dalam belajar, maka jika proses belajar baik tentu hasil yang diperoleh juga baik. Penelitian mengenai kesiapan belajar telah dilakukan oleh Abdullah dan Astuti (2015) kesiapan belajar berpengaruh terhadap pemahaman IFRS.

Faktor kelima yang mempengaruhi pemahaman IFRS adalah persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen. Persepsi merupakan proses untuk menafsirkan dan memahami sesuatu (Kartono, 2006). Sedangkan kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk bisa menguasai pekerjaannya (Suyuti, 2003). Sehingga persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen adalah cara yang dimiliki oleh mahasiswa dalam menafsirkan tentang kemampuan yang dimiliki oleh dosen yang mengampu materi IFRS. Penelitian mengenai persepsi mahasiswa telah dilakukan oleh Ermawati dan Kuncoro (2017) menyatakan bahwa persepsi mahasiswa tidak berpengaruh terhadap pemahaman IFRS.

Untuk menghasilkan lulusan akuntan yang handal sangat diperlukan pengetahuan yang mendalam terhadap IFRS. Oleh karena itu pihak dari Perguruan Tinggi perlu menyediakan sarana yang memadai seperti buku-buku di perpustakaan dan akses internet yang mudah dalam memperoleh informasi, mengakses dan mempelajari IFRS.

Sebagai calon akuntan dimasa depan yang dituntut untuk memiliki kompetensi yang tinggi pada bidang pekerjaannya, mahasiswa akuntansi tentunya tidak ingin ketinggalan dalam arus globalisasi dan selayaknya untuk terus memperdalam ilmunya. Pengetahuan dan penerimaan tentang rencana Indonesia untuk mengkonvergensi IFRS tentunya ditanggapi berbeda oleh para mahasiswa.

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai *international financial reporting standart*. Penelitian ini mereplikasi penelitan Atarwaman (2016). Adapun perbedaan penelitian ini dengan pelitian Atarwaman (2016) yaitu:

Pertama, penelitian ini menambahkan dua variabel independen yaitu kesiapan belajar dan persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen. Kesiapan belajar merupakan sejumlah tingkat perkembangan yang harus dicapai oleh seseorang untuk dapat menerima suatu pelajaran baru. Persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen adalah cara yang dimiliki oleh mahasiswa dalam menafsirkan tentang kemampuan yang dimiliki oleh dosen yang mengampu materi.

Kedua, penelitian ini mengunakan sampel perguruan tinggi di Jawa Tengah, sedangkan penelitian Atarwaman (2016) hanya menggunakan satu universitas yaitu Universitas Pattimura Ambon.

Dari hal tersebut peneliti ingin mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa terhadap IFRS. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam laporan ini penulis mengambil judul tugas akhir **"Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kesiapan Belajar dan Persepsi Mahasiswa Tentang**

Kompetensi Dosen Terhadap Pemahaman *Internatonal Financial Reporting Standart* (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi di Jawa Tengah)"

1.2. Ruang Lingkup

Agar penelitian ini dapat lebih terfokus, maka yang menjadi ruang lingkup dari penelitian ini meliputi:

1. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa program studi akuntansi di Perguruan Tinggi di Jawa tengah.
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemahaman *international financial reporting standart.*
3. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kesiapan belajar, dan persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman *international financial reporting standart*?
2. Apakah kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pemahaman *international financial reporting standart*?
3. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pemahaman *international financial reporting standart*?
4. Apakah kesiapan belajar berpengaruh terhadap pemahaman *international financial reporting standart*?

5. Apakah persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen berpengaruh terhadap pemahaman *international financial reporting standart*?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman *international financial reporting standart.*
2. Untuk mengetahui mengenai pengaruh kecerdasan intelektual terhadap pemahaman *international financial reporting standart.*
3. Untuk mengetahui mengenai pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pemahaman *international financial reporting standart.*
4. Untuk mengetahui mengenai pengaruh kesiapan belajar terhadap pemahaman *international financial reporting standart.*
5. Untuk mengetahui mengenai pengaruh persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen terhadap pemahaman *international financial reporting standart.*

1.5. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masing-masing pihak sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

   Penelitian ini bermanfaat untuk mengukur sejauh mana kepahaman mahasiswa terhadap *international financial reporting standard* dan membantu mahasiwa dalam pemahaman *international financial reporting standard.*

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan peneliti selanjutnya terdorong untuk memberikan pemikiran-pemikiran dalam bentuk penelitian-penelitian yang nantinya diharapkan bermanfaat dalam dunia pendidikan.

3. Bagi Profesi Akuntan

   Diharapkan dapat menjadi masukan yang diimplementasikan akuntan publik sehingga dapat menentukan sikap-sikap yang diperlukan dalam rangka ikut serta mempersiapkan pelaku profesi yang handal.

UNIVERSITAS MURIA KUDUS